

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan perioperatif merupakan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dari periode sebelum pembedahan (preoperasi), selama pembedahan dan setelah pembedahan (post operasi). Periode post operasi merupakan periode yang kritis dari pasien, observasi yang ketat dan terus menerus merupakan hal yang penting karena komplikasi akibat pasca operasi rawan terjadi pada periode ini. Selama periode ini pasien berada di ruang pemulihan dan dilakukan observasi ketat terhadap fungsi fisiologis tubuh, dan kesadaran terkait efek pemulihan dari pembedahan dan anestesi yang menurunkan metabolisme dan suhu tubuh (Potter and Perry, 2005 : Black and Hawks, 2014).

Hipotermia merupakan komplikasi umum yang serius dari pembedahan dan anestesi. Pasien pasca bedah dapat mengalami hipotermi pada periode peri-operasi hingga berlanjut pada periode pasca operasi di ruang pemulihan, sebagai akibat sekunder dari suhu yang rendah di ruang operasi, infus dengan cairan yang dingin, luka yang terbuka, aktivitas otot yang menurun, usia lanjut atau agen obat-obatan yang digunakan, seperti anestesi dan vasodilator (Smeltzer, 2002). Menurut penelitian (Harahap, 2014) terdapat 113 orang (87.6%) mengalami hipotermi pasca anestesi di ruang pemulihan. Sementara sebuah jurnal di Inggris menyebutkan angka kejadian hipotermi pasca operasi di laporkan 5-65% pada General Anestesi dan 33% pada anestesi regional (Buggy DJ, 2016). Di Indonesia belum terdapat

data pasti mengenai angka pasien yang mengalami hipotermi pasca operasi namun beberapa peneliti menyatakan angka yang bervariasi. Angka kejadian hipotermi post operasi antara 50% – 80% (Winarni, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *medical record* di Kamar Operasi Wing Amerta RSUP Sanglah Denpasar pada bulan Juli 2020 terdapat 147 pasien yang menjalani operasi, terdiri dari: 42 pasien dengan anestesi spinal, 45 pasien dengan general anestesi dan terdapat 60 pasien dengan lokal anestesi, terdiri dari; operasi *Sectio Caesarea*, ortopedi, bedah, serta operasi-operasi lain yang berhubungan dengan ekstremitas bawah. 6 dari 10 (60%) pasien dengan spinal anestesi mengalami hipotermi pasca operasi.

Pasien fraktur collum femur adalah pasien yang sangat rentan mengalami kejadian hipotermia. Operasi fraktur collum femur akan sangat berpengaruh pada angka kejadian hipotermi, karena berhubungan dengan operasi yang berlangsung lama, insisi yang luas dan sering membutuhkan cairan guna membersihkan luka operasi. Keadaan ini mengakibatkan tubuh kehilangan panas yang terjadi ketika permukaan tubuh pasien yang basah serta lembab, seperti luka yang terbuka dan juga luasnya paparan permukaan kulit (Buggy DJ, 2016). Selain itu, pasien fraktur collum femur yang sebagian besar adalah lanjut usia (lansia) termasuk ke dalam golongan usia yang ekstrem, yaitu risiko tinggi mengalami hipotermi pada periode perioperatif. Hal ini karena pada usia lansia telah terjadi kegagalan memelihara suhu tubuh, baik dengan atau tanpa anestesi, kemungkinan hal ini terjadi karena penurunan vasokonstriksi termoregulasi (Harahap, 2014).

Hipotermia post operasi sangatlah merugikan bagi pasien karena dapat menyebabkan risiko pendarahan meningkat, disritmia jantung, iskemia

miokardium, gangguan penyembuhan luka operasi, risiko infeksi, menggigil, syok, dan penurunan tingkat kenyamanan pasien (Marta, 2013). Selain itu, hipotermia juga akan menambah kebutuhan oksigen, produksi karbondioksida, peningkatan kadar ketokolamin dalam plasma yang menyebabkan peningkatan laju nadi, tekanan darah dan curah jantung, sehingga dapat menyebabkan kematian (Harahap, 2014).

Dewasa ini, banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang penanganan hipotermi post operasi, salah satunya dengan menggunakan selimut hangat (*Blanket warmer*) yang sudah diterapkan di semua ruang bedah di rumah sakit. Penelitian (Winarni, 2020), menyebutkan bahwa pasien di beri selimut hangat selama induksi anestesi akan mengurangi reaksi menggigil pasca bedah 63%. Secara patofisiologi selimut hangat akan dapat meningkatkan suhu tubuh inti secara konduksi melalui aliran darah perifer ke tubuh bagian inti.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa hipotermia post operasi dapat meningkatkan faktor risiko kematian pada pasien. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk menulis karya ilmiah akhir ners (KIA-N) tentang Asuhan Keperawatan Hipotermia pada Pasien Post Operasi Fraktur Colum Femur di *Recovery Room* RSUP Sanglah. Diharapkan kedepannya dapat diambil tindakan yang tepat dan efektif dalam melakukan penanganan untuk pasien sehingga dapat mencegah komplikasi maupun kematian pada pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah asuhan keperawatan hipotermia pada

pasien post operasi fraktur colum femur di *Recovery Room* OK Wing RSUP Sanglah Denpasar tahun 2021?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang asuhan keperawatan hipotermia pada pasien post operasi fraktur colum femur di *Recovery Room* OK Wing RSUP Sanglah tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian hipotermia pada pasien post operasi fraktur collum femur di *Recovery Room* OK Wing RSUP Sanglah tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi diagnose keperawatan hipotermia pada pasien post operasi fraktur colum femur di *Recovery Room* OK Wing RSUP Sanglah tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan hipotermia pada pasien post operasi fraktur kolum femur di *Recovery Room* OK Wing RSUP Sanglah tahun 2021.
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan hipotermia pada pasien post operasi fraktur colum femur di *Recovery Room* OK Wing RSUP Sanglah tahun 2021
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan hipotermia pada pasien post operasi fraktur colum femur di *Recovery Room* OK Wing RSUP Sanglah tahun 2021.
- f. Menganalisis intervensi penggunaan *blanket warmer* pada pasien post operasi fraktur colum femur dengan hipotermia di *Recovery Room* OK Wing RSUP Sanglah tahun 2021.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi serta wacana kepustakaan untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan yang berhubungan dengan konsep penanganan hipotermia pada pasien post operasi fraktur collum femur.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga keperawatan

Membantu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien yang mengalami hipotermia pasca operasi.

b. Bagi Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar

Bermanfaat bagi pemegang kebijakan di lingkungan rumah sakit dalam menerapkan peraturan dan ketentuan serta standar operasional prosedur dalam Pelayanan Anestesi dan Bedah di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar terkait penanganan pasien hipotermia pasca operasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hipotermia pada pasien pasca operasi dengan desain dan metodologi yang berbeda.